

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Potensi Desa Prenduan Pragaan Sumenep

Produk unggulan merupakan suatu barang dan jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu. Rengginang adalah sejenis kerupuk tebal yang terbuat dari beras ketan dibentuk bulat yang dikeringkan dengan cara dijemur di bawah panas matahari lalu digoreng panas dalam minyak goreng dalam jumlah yang banyak. Agak berbeda dari jenis kerupuk lain yang umumnya terbuat dari adonan bahan yang dihaluskan seperti tepung tapioka atau tumbukan biji melinjo, rangginang tidak dihancurkan sehingga bentuk butiran ketannya masih tampak. Seringkali rangginang dibuat dengan ditambahkan bumbu penyedap atau pemanis yang asin biasanya diberi bumbu terasi ada juga menggunakan kencur, sedangkan yang manis dibumbui dengan gula kawung atau gula merah, rangginang juga ada yang menggunakan beras ketan hitam, rangginang harus menggunakan beras ketan bukan beras biasa atau nasi sisa yang dikeringkan.

Rengginang Lorjuk merupakan makanan rengginang khas Desa Prenduan yang salah satu tempat produksinya berada di Dusun Pesisir, Prenduan, Pragaan, Sumenep. Lorjuk itu sendiri adalah *mollusca* bercangkang ganda/kerang clam yang bentuknya seperti bambu tapi kecil atau biasa disebut dengan Kerang Bambu (Razor Clam). Lorjuk merupakan sejenis binatang laut yang masuk termasuk keluarga kerang-kerangan. Camilan yang terkenal gurih dan enak ini sudah sangat akrab dikalangan masyarakat Madura. Tambahan dasar lorjuk membuat rasa dan aromanya sangat khas. Setelah diolah, lorjuk dapat menjadi bahan untuk membuat petis dan rengginang khas Prenduan.

Namun rengginang lorjuk memiliki penggemar yang tidak sedikit. Terbukti dengan pendistribusian rengginang lorjuk yang terdiri pada kota Sidoarjo, Malang dan lain-lain. Hampir seluruh masyarakat Jawa Timur makanan ringan ini. Cara membuat rengginang lorjuk sama dengan rengginang pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahan dasar yaitu ikan dan lorjuk.¹

2. Sejarah Desa Prenduan Pragaan Sumenep

Asal nama Prenduan dipercaya berasal dari Bahasa Madura arenduh, yaitu posisi ketika sapi atau kuda meringkuk. Menurut legenda di desa inilah tempat beristirahatnya kuda yang dinaiki Jokotole dalam perjalanan pulang dari kerajaan Majapahit menuju Kerajaan Songennep (nama asal Kabupaten Sumenep yang seringkali disebut dalam beberapa abad sejarah). Cerita lain menyebutkan bahwa desa ini merupakan tempat beristirahat pasukan berkuda Belanda jika dalam perjalanan dari Pamekasan menuju Sumenep. Lokasi desa memang hampir di

¹ <http://prenduan.blogdesa.net/2019/12/rengginang-ikan-lorjuk.html?m=1>

tengah-tengah jarak antara kedua kota. Jarak ke Sumenep 30 Km dan jarak ke Pamekasan 24 Km. Dahulu desa ini adalah tempat yang cukup hijau, ramai dan dekat dengan sumber air, masuk akal jika Jokotole maupun Belanda memilih tempat ini sebagai tempat istirahat. Beberapa peninggalan mata air yang masih ada hingga kini adalah sumber air yang terletak di tepi sungai satu-satunya yang melintasi desa. Penduduk desa menyebutnya "somor jerman". Entah bagaimana sejarahnya mengapa sebutan jerman yang digunakan. Kemungkinan sumber air itu dieksplorasi pada masa pemerintahan Hindia Belanda dan dibawah koordinasi ahli dari Jerman. Selain itu ada juga sumber air yang oleh seorang pengusaha Desa dibuat sebagai tempat pencucian mobil. Sumber ini terletak di batas Desa yaitu di Desa Aengpanas yang disebelahnya juga terdapat sumber air panas dan mengandung belerang. Nama Desa ini "Aeng Panas" juga menunjukkan adanya sumber air panas yang terus menerus mengalir hingga kini. (Aeng Panas = Air Panas dalam bahasa Madura). Pada masa penjajahan Belanda desa ini merupakan pusat perdagangan yang sangat penting bagi kawasan sekitarnya. Berdasarkan data yang ditulis oleh peneliti Belanda dari Universitas Neijmegen: Hubb de Jonge dalam disertasinya yang dilakukan di desa ini pada tahun 1970-an dengan judul Madura dalam empat jaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi dan Islam bahwa di desa pada tahun 1920 terdapat enam pedagang yang memiliki modal dagang antara 4000 - 6000 gulden suatu jumlah yang sangat besar pada masa itu. Transportasi utama perdagangan saat itu adalah dengan perahu layar dari pelabuhan Desa menuju beberapa pulau di Jawa Timur khususnya dan beberapa wilayah lain di Bali, Lombok, Makasar dan Kalimantan. Transportasi penting lain yang menjadi jalur transportasi utama darat menuju Pulau Jawa adalah

dibangunnya jalur kereta api oleh Perusahaan Kereta Api Belanda : Madura Stoomtram Maatschappij pada tahun 1854 telah mendorong desa ini maju dengan pesat. Transportasi darat juga bersinggungan dengan transportasi laut yang menghubungkan dengan kota-kota pantai di bagian Utara Jawa Timur mulai dari Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Pasuruan dan Sidoarjo. Bahkan ada beberapa di antaranya yang langsung berlayar ke Bali, Sumbawa, Makasar dan Kalimantan.

3. Letak Desa Prenduan Pragaan Sumenep

Secara administratif Desa Prenduan termasuk dalam wilayah Kecamatan Peragaan. Berbatasan dengan desa Pragaan Lao'di sebelah Barat, Desa Aeng Panas di sebelah Timur, dan Kecamatan Guluk-guluk di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura. Desa Prenduan terdiri dari 6 dusun yaitu: Paseser, Onggaan, Tamanan, Ceccek, Pao dan Bataal. Secara geografis Prenduan terdiri dari dua karakter wilayah yaitu daerah gunung dan daerah pesisir yang membentang di Utara dan selatan dibelah oleh jalan utama desa berupa jalan kabupaten. Daerah gunung oleh masyarakat setempat dikenal sebagai daerah onggaan. Karena letaknya secara topografis yang lebih tinggi. Terletak di bagian Utara Desa. Pada umumnya berupa lahan pertanian kering. Tanaman berupa jagung, kedelai, ketela pohon dan tembakau. Di sekelilingnya biasanya banyak ditanami pohon siwalan. Pohon yang menjadi andalan untuk bahan baku gula. Selain seringkali juga dimanfaatkan buahnya untuk makanan sejenis kolang-kaling. Selain itu daerah gunung/onggaan lebih difungsikan sebagai makam yang membentang dari Barat ke Timur. Hal ini mungkin karena letaknya yang tinggi sebagaimana banyak dianut dalam sistem kepercayaan

masyarakat Cina. Daerah Pesisir terletak di bagian Selatan. Lahannya landai berpasir. Langsung berhubungan dengan selat Madura. Daerah ini sangat padat. Sejak jaman dahulu daerah ini sudah menjadi daerah yang sangat penting. Di sepanjang pantai banyak berdiri rumah-rumah kuno peninggalan para juragan pribumi dan cina yang berhasil melakukan perdagangan melalui perhubungan laut. Di tepian pantai banyak berjejer perahu nelayan yang umumnya milik para nelayan yang tinggal di daerah ini²

4. Deskripsi Data Penelitian Dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada pengusaha rengginang. Penelitian ini menyebar 102 kuesioner kepada pengusaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan *sampling jenuh*. Dikatakan *sampling jenuh* adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS 20 sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner:

Tabel 4.1
Rincian Penerimaan Dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	102
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	102

² <http://banigemma.blogspot.com/p/sekilas-prenduan.html?m=1>

Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	102
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 102, kuesioner yang digunakan juga berjumlah 102. Jadi, tingkat pengembalian yang digunakan 100%.

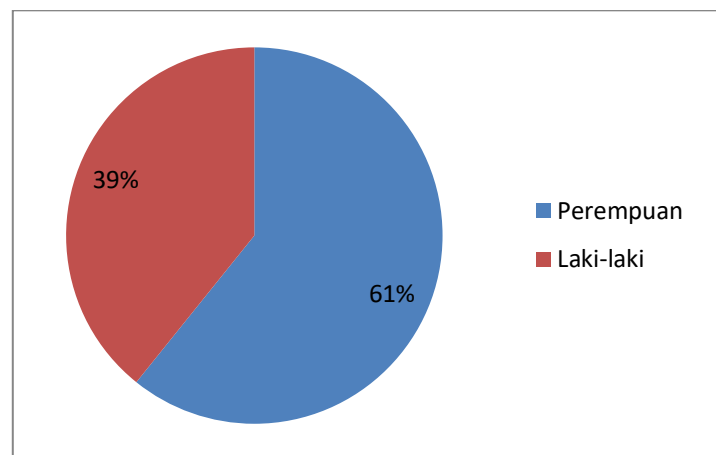
b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kategori, yaitu Perempuan dan Laki-laki. Adapun jenis kelamin pengusaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



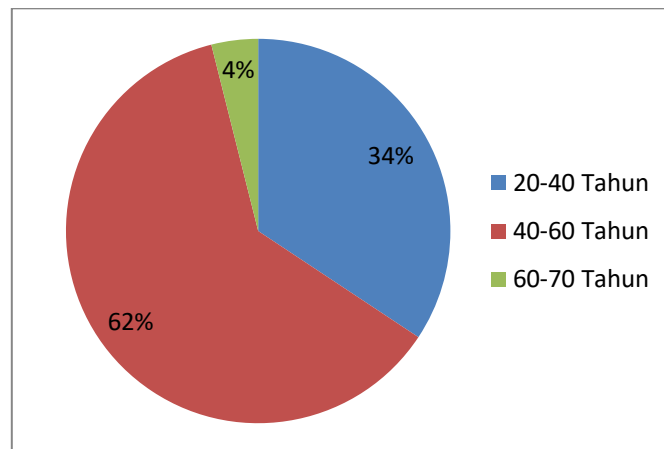
Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui informasi pengusaha rengginang berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 40 orang dengan presentase sebesar 39%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 62 orang dengan presentase 61%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa paling banyak pengusaha rengginang di desa Prenduan Pragaan Sumenep yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang dengan presentase 61%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Data mengenai umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi tiga kategori, yaitu mulai umur 20-40 tahun, 40-60 tahun, dan 60-70 tahun. Adapun umur pengusaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



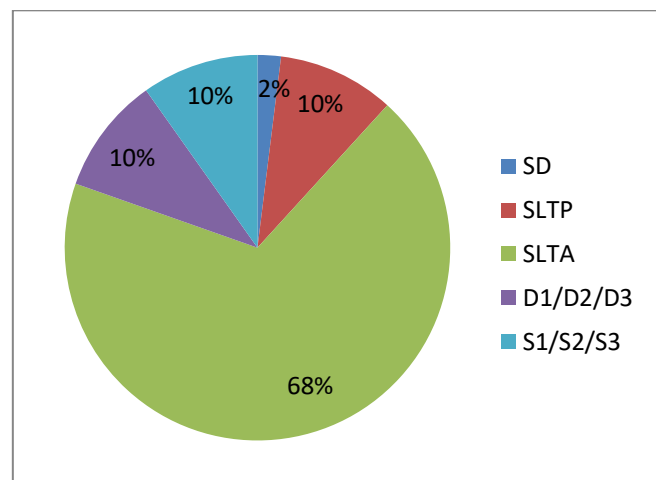
Sumber: Data primer diolah peneliti 2020.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa umur pengusaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep yang diambil sebagai responden yaitu 20-40 tahun berjumlah 35 orang dengan presentase 34%, 40-60 tahun sebanyak 63 orang dengan presentase 62%, dan 50-70 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 4%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa paling banyak pengusaha rengginang di desa Prenduan Pragaan Sumenep yaitu pada usia 40-60 dengan presentase 62%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data mengenai pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi lima kategori, yaitu SD, SLTP, SLTA, D1/D2/D3, S1/S2/S3. Adapun pendidikan terakhir pengusaha rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



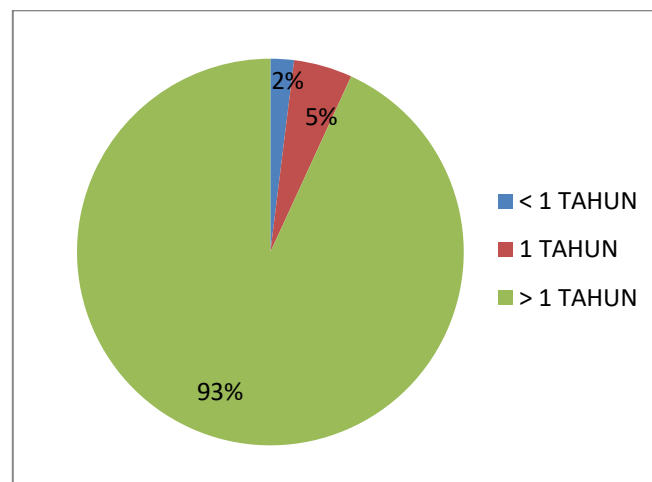
Sumber: Data primer diolah peneliti 2020.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir pengusaha rengginang di Desa Preduan Pragaan Sumenep yang diambil sebagai responden yaitu SD berjumlah 2 orang dengan presentase 2%, SLTP sebanyak 10 orang dengan presentase 10%, dan SLTA berjumlah 70 orang dengan presentase 68%, D1/D2/D3 berjumlah 10 orang dengan presentase 10%, S1/S2/S3 berjumlah 10 orang dengan presentase 10%. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa paling banyak pengusaha rengginang di desa Preduan Pragaan Sumenep yaitu pendidikan terakhir SLTA dengan presentase 68%.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Produksi

Data berdasarkan waktu produksi dalam penelitian ini, peneliti klasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu kurang dari 1 tahun, 1 tahun, dan lebih dari 1 tahun. Adapun data mengenai tingkat waktu produksi usaha rengginang di desa Preduan Pragaan Sumenep yang dijadikan sebagai responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Produksi



Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar waktu produksi usaha rengginang di desa Prenduan Pragaan Sumenep yang diambil sebagai responden adalah kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 2%, 1 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 5%, dan lebih dari 1 tahun sebanyak 95 orang dengan presentase 93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengusaha rengginang di desa Prenduan Pragaan Sumenep paling banyak memproduksi dengan waktu lebih dari 1 tahun dengan jumlah 95 orang dengan presentase 93%.

c. Deskripsi Variabel

Tanggapan pengusaha rengginang yang berpartisipasi pada penelitian ini (responden) mengenai Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep dapat dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel *Independent* terdiri dari Modal (X1) dengan jumlah pernyataan 4 butir dan Tenaga Kerja (X2) dengan jumlah pernyataan 4

butir. Sedangkan *Dependent* yaitu Produktivitas (Y) dengan jumlah pernyataan 10 butir.

Tabel 4.2
Daftar Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan
Modal	
1	Modal usaha saya dari modal pribadi
2	Modal yang saya gunakan dari hasil menjual saham
3	Modal usaha saya peroleh dari hasil pinjaman
4	Modal yang saya peroleh dari luar pihak perusahaan
Tenaga Kerja	
5	Tenaga kerja yang saya miliki mampu melaksanakan fungsi organik manajemen
6	Tenaga kerja eksekutif yang saya miliki mampu mengambil keputusan dengan baik
7	Saya mempunyai tenaga kerja yang menguasai bidang pekerjaan
8	Tenaga kerja yang saya miliki dapat melaksanakan setiap tugas dengan baik
Produktivitas	
9	Sumber daya manusia yang saya miliki mampu meningkatkan produktivitas usaha saya
10	Saya mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik dalam proses produksi usaha saya
11	Saya menggunakan mesin yang produktif dalam proses produksi usaha saya
12	Saya menggunakan peralatan yang produktif dalam proses produksi usaha saya
13	Saya memperhatikan kualitas komponen pada produk yang dipakai dalam proses produksi usaha saya
14	Saya memperhatikan kualitas bahan baku, dan bahan penolong pada produk yang dipakai dalam proses produksi usaha saya
15	Saya mempunyai desain proses yang dipergunakan dalam proses

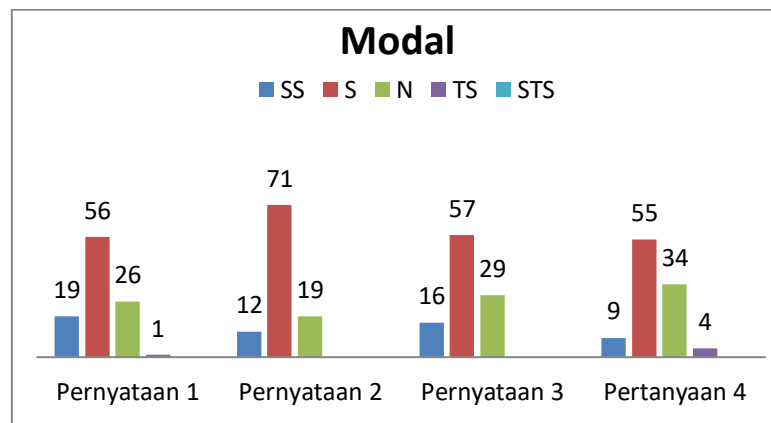
	produksi usaha saya
16	Saya mempunyai teknologi yang dipergunakan dalam proses produksi usaha saya
17	Saya mempunyai sistem perencanaan yang baik dan diterapkan secara konsisten
18	Saya mempunyai sistem pengendalian yang baik dan diterapkan secara konsisten

Sumber: Data primer diolah pada 2020.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 102 responden dari variabel X1 yaitu Modal, variabel X2 yaitu Tenaga Kerja, dan variabel Y yaitu Produktivitas. Hasil jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Penilaian dari setiap butir pernyataan diberi skor 5-4-3-2-1 dan hasil dari pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden tentang variabel Modal (X1)

Gambar 4.5
Tanggapan Responden Tentang Variabel X1



Pernyataan tentang Modal (X1) dapat melihat gambar 4.5 Jawaban dari responden tentang pernyataan tersebut memperoleh hasil frekuensi dan presentase berdasarkan gambar 4.4 yaitu:

Item-1 diperoleh sebanyak 19 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 56 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 26 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 1 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

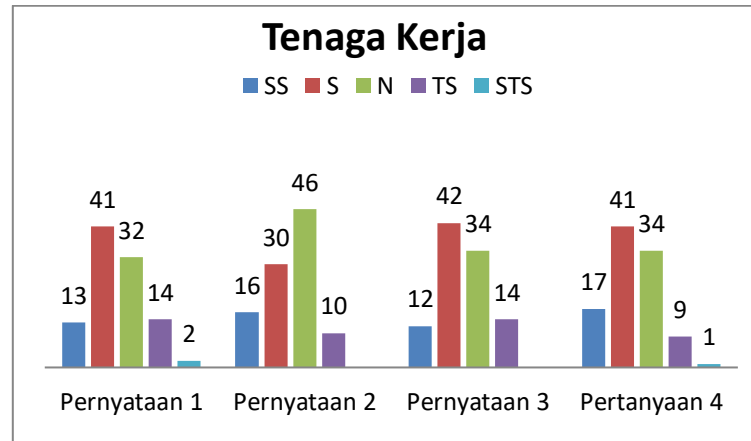
Item ke-2 diperoleh sebanyak 12 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 71 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 19 responden memberikan tanggapan netral.

Item ke-3 diperoleh sebanyak 16 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 57 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 29 responden memberikan tanggapan netral.

Item ke-4 diperoleh sebanyak 9 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 55 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 34 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 4 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

2) Tanggapan responden tentang variabel Tenaga Kerja (X2)

Gambar 4.6
Tanggapan Responden Tentang Variabel X2



Pernyataan tentang Tenaga Kerja (X2) dapat melihat gambar 4.6 Jawaban dari responden tentang pernyataan tersebut memperoleh hasil frekuensi dan presentase berdasarkan gambar 4.5 yaitu:

Item-1 diperoleh sebanyak 13 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 41 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 32 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 14 responden memberikan tanggapan tidak setuju, kemudian 2 responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Item-2 diperoleh sebanyak 16 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 30 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 46 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 10 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-3 diperoleh sebanyak 12 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 42 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 34

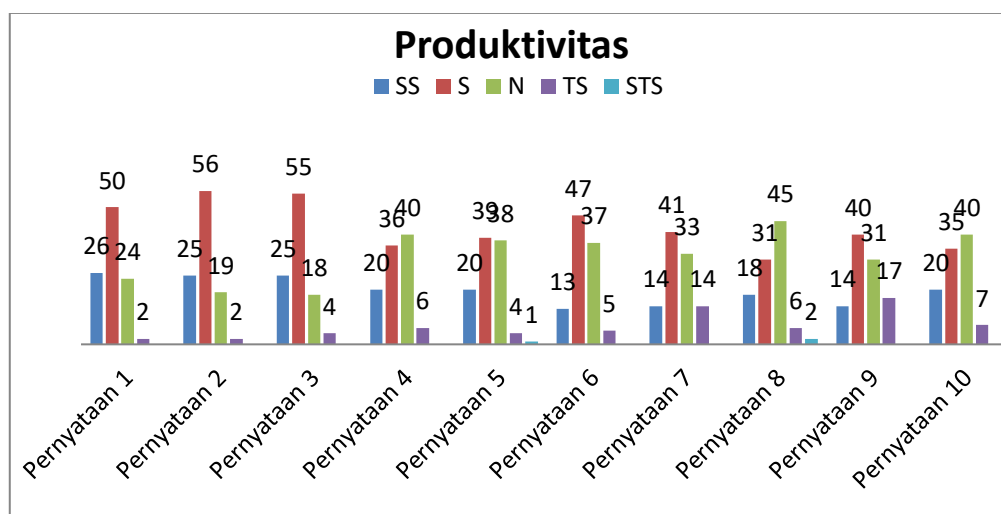
responden memberikan tanggapan netral, kemudian 14 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-4 diperoleh sebanyak 17 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 41 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 34 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 9 responden memberikan tanggapan tidak setuju, kemudian 1 responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

3) Tanggapan responden tentang variabel Produktivitas (Y)

Gambar 4.7

Tanggapan Responden Tentang Variabel Y



Pernyataan tentang Produktivitas (Y) dapat melihat gambar 4.7 Jawaban dari responden tentang pernyataan tersebut memperoleh hasil frekuensi dan presentase berdasarkan gambar 4.6 yaitu:

Item-1 diperoleh sebanyak 26 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 50 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 24

responden memberikan tanggapan netral, kemudian 2 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-2 diperoleh sebanyak 25 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 56 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 19 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 2 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-3 diperoleh sebanyak 25 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 55 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 18 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 4 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-4 diperoleh sebanyak 20 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 36 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 40 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 6 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-5 diperoleh sebanyak 20 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 39 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 38 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 4 responden memberikan tanggapan tidak setuju, kemudian 1 responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Item-6 diperoleh sebanyak 13 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 47 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 37 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 5 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-7 diperoleh sebanyak 14 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 41 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 33 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 14 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-8 diperoleh sebanyak 18 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 31 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 45 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 6 responden memberikan tanggapan tidak setuju, kemudian 2 responden memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Item-9 diperoleh sebanyak 14 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 40 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 31 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 17 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

Item-10 diperoleh sebanyak 20 responden memberikan tanggapan sangat setuju, kemudian 35 responden memberikan tanggapan setuju, kemudian 40 responden memberikan tanggapan netral, kemudian 7 responden memberikan tanggapan tidak setuju.

1. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dipakai. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 18 butir pernyataan, 4 butir pernyataan untuk variabel Modal, 4 pernyataan untuk variabel Tenaga Kerja dan 10 butir pernyataan untuk variabel Produktivitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen, yaitu apakah instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dan *alpha* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya df adalah $= 102-2 = 100$ dan *alpha* 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga didapat r_{tabel} 0,1946.

1) Uji Validitas Variabel X1 Modal

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Pernyataan	Korelasi	Validitas
X1.1	0,706	Valid
X1.2	0,667	Valid
X1.3	0,782	Valid
X1.4	0,709	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang telah di uji dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,1946 dengan jumlah sampel adalah 102 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X1 Modal adalah valid dan selanjutnya data tersebut dapat di uji ketahap berikutnya.

2) Uji Validitas Variabel X2 Tenaga Kerja

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Pernyataan	Korelasi	Validitas
X2.1	0,712	Valid
X2.2	0,705	Valid
X2.3	0,751	Valid
X2.4	0,841	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang telah di uji dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,1946 dengan jumlah sampel adalah 102 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X2 Tenaga Kerja adalah valid dan selanjutnya data tersebut dapat di uji ketahap berikutnya.

3) Uji Validitas Variabel Y Produktivitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	Korelasi	Validitas
Y.1	0,501	Valid
Y.2	0, 535	Valid
Y.3	0, 379	Valid
Y.4	0, 519	Valid
Y.5	0, 247	Valid
Y.6	0, 420	Valid
Y.7	0, 564	Valid
Y.8	0, 667	Valid
Y.9	0, 562	Valid
Y.10	0,500	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang telah di uji dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada kolom korelasi untuk tiap item pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar dan positif dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,1946 dengan jumlah sampel adalah 102 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel Y Produktivitas adalah valid dan selanjutnya data tersebut dapat di uji ketahap berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Bila hasil koefisien reliabilitas dari semua variabel menunjukkan positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0,600 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,600. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas:

1) Uji Reliabilitas Variabel X1 Modal

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Jumlah Item Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
4	0,681	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada instrument variabel X1 Modal dengan nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha*-nya di atas 0,600 dengan jumlah 4 item pernyataan.

2) Uji Reliabilitas Variabel X2 Tenaga Kerja

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Jumlah Item Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
4	0,746	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada instrument variabel X2 Tenaga Kerja dengan nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha*-nya di atas 0,600 dengan jumlah 4 item pernyataan.

3) Uji Reliabilitas Y Produktivitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Jumlah Item Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
4	0,651	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer diolah peneliti, 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada instrument variabel Y Produktivitas dengan nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha*-nya di atas 0,600 dengan jumlah 10 item pernyataan.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tersebut sebagai penguat dan pelengkap untuk menghasilkan keputusan yang baik. Penyimpangan terhadap asumsi dasar (asumsi klasik) tersebut yaitu:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. "Suatu model regresi yang baik tidak ditemukannya hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya."

Multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka model tersebut dapat dikatakan bebas Uji multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	,875	1,143
	Tenaga kerja	,875	1,143

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* variabel bebas Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) masing-masing yaitu 0,875 dan nilai VIF masing-masing yaitu 1,143 dan 1,143, hal ini menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing yaitu variabel bebas sebesar $0,875 > 0,10$ dan $0,875 > 0,10$. Nilai VIF masing-masing yaitu $1,143 < 10$ dan $1,143 < 10$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas.

2) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pada uji autokolerasi ini menggunakan uji *Durbin –Watson* (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabelnya, derajat kepercayaan yang digunakan sebesar 5%.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 ^a	,919	,917	1,18530	1,764

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Modal

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: *output* SPSS, 2020

Tabel tersebut menyatakan jika nilai DW sebesar 1,764, maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW table sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi

DI	Du	4 – DI	4 – Du	DW	Keputusan
1,6376	1,7175	2,3624	2,2825	1,764	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Tabel Durbin-Watson

Keterangan:

Nilai DW 1,764 diperoleh dari table *Durbin Watson* dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, yakni n (sampel) = 102 serta k (jumlah variabel bebas) = 2. Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 1,764 berada di antara $du = 1,7175$ dan nilai $4-du = 2,2825$ ($du < DW < (4-du)$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glajser. Uji glajser adalah salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Berikut hasil output uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,176	2	,588	1,250	,291 ^b
	Residual	46,560	99	,470		
	Total	47,736	101			

b. Dependent Variable: absRes

c. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Modal

Sumber: *output* SPSS, 2020

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glajser adalah jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil output spss pada tabel diatas terlihat nilai signifikansi dari dua variabel tersebut 0,291 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untu menguji apakah dalam model regresi variabel bebas atau terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sampel Kolmogrov Smirnov*, hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,17350411
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,716

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *output SPSS, 2020*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,697 dengan signifikan 0,716 lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas (Modal dan Tenaga kerja) atau lebih terhadap suatu variabel terikat (Produktivitas). model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 20 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,765	1,026		5,621	,000
	Modal	1,164	,068	,525	17,137	,000
	Tenaga kerja	,965	,046	,637	20,778	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien variabel independen Modal (X_1) = 1,164 dan Tenaga kerja (X_2) = 0,965. jadi, model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = (5,765) + 1,164X_1 + 0,965X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,765 menyatakan bahwa jika variabel X (independen) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep sebesar 5,765.
- b. $b_1 = 1,164$, nilai koefisien regresi variabel Modal (X_1) sebesar 1,164. jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel tersebut, maka

Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep akan meningkat sebesar 1,164 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya dianggap tetap.

- c. $b_2 = 0,965$, nilai koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar 0,965. jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan akan meningkat sebesar 0,965 dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya dianggap tetap.
- d. Dari koefisien regresi masing masing variabel independen (1,164 dan 0,965) menunjukkan bahwa Modal mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Usaha Rengginang di Desa Prenduan Pragaan Sumenep

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan.

- a. jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut hasil uji signifikan secara simultan variabel independen sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1569,235	2	784,618	558,474	,000 ^b
	Residual	139,088	99	1,405		
	Total	1708,324	101			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Modal

Sumber: output SPSS, 2020

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 558,474 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05), sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,92, berarti nilai $F_{hitung} 558,474 > F_{tabel} 3,92$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah variabel X (Modal dan Tenaga Kerja) secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

4. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikan individual dua variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan :

- a. jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,765	1,026		5,621	,000
	Modal	1,164	,068	,525	17,137	,000
	Tenaga kerja	,965	,046	,637	20,778	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: *output* SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis uji T di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Modal (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 17,137 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,980. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 17,137 > t_{tabel} 1,980, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Produktivitas.

Variabel Tenaga Kerja (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 20,778 dengan taraf signifikan 0,000. nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,980. hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 20,778 > t_{tabel} 1,980, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat R^2 . Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,919	,917	1,18530

a. Predictors: (Constant), Tenagakerja, Modal

Sumber: *Output SPSS, 2020.*

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien detrmniasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,919 atau 91,9%. hal ini berarti sebesar 91,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 91,9% variabel Produktivitas dijelaskan oleh variasi variabel independen Modaldan Tenaga kerja. sedangkan sisanya ($100\% - 91,9\% = 8,1\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam analisis penelitian ini. variabel lainnya diantaranya Sumber Daya Alam dan Kewirausahaan

C. Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap Produktivitas

Pembahasan ini untuk menjawab dan menjelaskan tentang rumusan masalah, seberapa besar pengaruh Modal terhadap Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Modal diperoleh t_{hitung} sebesar 17,137 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 1,980. hasil uji tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} 17,137 > t_{tabel} 1,980$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep, artinya H_0 diterima.

Modal dalam pengertian sehari-hari adalah sejumlah uang yang perlu dimiliki sebagai langkah awal usaha.³ Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang. Modal merupakan sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadang-kadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non-manusiawi. Itulah sebabnya bila menunjuk pada modal dalam arti luas dan umum, akan dimasukkan semua sumber ekonomi diluar tenaga kerja. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru.⁴

³ Budi Hartono, *Ekonomi Bisnis Peternakan*, (Malang : Elektronik Pertama Dan Terbesar Di Indonesia), hlm. 216.

⁴Aprilliyanti Sarwanti, “Pengaruh Modal Usaha, Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Usaha Industri Tahu Di Kabupaten Sukoharjo”, (Jurna: Universitas Pndanara Semarang), hlm. 2, <https://jurnal.unpand.ac.id>, (Diakses Pada 25 Februari 2020 Pada Pukul 18:38).

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas

Pembahasan ini untuk menjawab dan menjelaskan tentang rumusan masalah, seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kepuasan Kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 20,778 dengan taraf signifikan 0,000. nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,980. hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 20,778 > t_{tabel} 1,980$, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep, artinya H_{a2} diterima.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja terkandung unsur fisik pikiran serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja.⁵

3. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 558,474 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikan 0,05), sedangkan nilai F_{tabel} sebesar, berarti nilai $F_{hitung} 558,474 > F_{tabel} 3,92$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah variabel X (Modal dan Tenaga Kerja) secara simultan berpengaruh terhadap terhadap Produktivitas Usaha Rengginang Di Desa Prenduan Pragaan Sumenep, artinya H_{a3} diterima.

⁵ Alam, *Ekonomi*, (T,T., Esis,2006), hlm. 54.

Dapat diketahui juga bahwa hasil uji koefisien detrminasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,919 atau 91,9%. Hal ini berarti sebesar 91,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 91,9% variabel Produktivitas dijelaskan oleh variasi-variabel independen Modal dan TenagaKerja. Sedangkan sisanya ($100\% - 91,9\% = 91,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam analisis penelitian ini. Variabel lainnya diantaranya Sumber Daya Alam dan Kewirausahaan

Produktivitas merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. . para ahli ekonomi telah mengakui bahwa produktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pengukuran produktivitas selain bermanfaat bagi para pengelola perusahaan juga sangat penting bagi para pembuat kebijakan. Produktivitas sebagai suatu ukuran tentang seberapa baik faktor-faktor produksi (*input*) digunakan secara bersama-sama untuk mendapatkan seperangkat hasil (*output*) yang diinginkan. Definisi ini mengandung dua unsur, yaitu penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) dan seperangkat hasil yang dicapai (*output*). Produktivitas seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha untuk menghasilkan pendapatan.⁶

⁶ Zulfikar Bagus Pambuko, *Analisis Produktivitas Finansial Dan Sosial Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Magelang : Unimma Press, 2019), hlm. 21.